

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap yang berguna bagi kehidupan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Sejalan dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan penyempurnaan, terutama pada kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum merupakan pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Saat ini pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih mudah memahami konsep yang bersifat nyata, dapat diamati, serta berkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar perlu memperhatikan cara belajar siswa yang masih membutuhkan bantuan objek konkret atau sesuatu yang dapat dilihat secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga konsep yang dipelajari dapat dipahami secara lebih baik oleh peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pemahaman konsep nyata adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar bertujuan untuk membantu siswa mengenal fenomena alam serta lingkungan sosial yang ada di sekitarnya melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan sederhana, dan proses berpikir logis. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu serta kemampuan siswa dalam memahami berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS di kelas III Sekolah Dasar adalah materi siklus makhluk hidup. Materi siklus makhluk hidup membahas tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Materi ini sangat penting dipelajari oleh siswa karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Melalui materi siklus makhluk hidup, siswa dapat mengenal proses perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dari waktu ke waktu. Pemahaman terhadap materi ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa setiap makhluk hidup mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan. Selain itu, materi siklus makhluk hidup juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu

siswa terhadap fenomena alam serta meningkatkan kepedulian terhadap makhluk hidup di lingkungan sekitarnya.

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam kurikulum. Proses pembelajaran masih sering didominasi oleh kegiatan yang berpusat pada guru, sehingga siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang berlangsung cenderung menekankan pada penyampaian materi secara langsung oleh guru, sementara siswa hanya menerima informasi tanpa banyak kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuannya sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep secara bertahap seperti IPAS.

Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SD Negeri 060933. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah, di mana guru lebih banyak menjelaskan materi secara lisan sementara siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar masih terlihat terbatas. Siswa cenderung pasif dan belum menunjukkan partisipasi yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku, serta kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa juga masih belum terlihat secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar masih belum optimal. Guru masih sering menyampaikan materi melalui penjelasan lisan tanpa didukung media yang bervariasi. Kondisi ini menyebabkan siswa hanya menerima informasi secara verbal sehingga pengalaman belajar yang diperoleh menjadi terbatas. Pembelajaran yang berlangsung cenderung kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati maupun memahami materi secara lebih konkret. Kondisi tersebut berdampak pada keterlibatan siswa yang masih tergolong rendah. Sebagian siswa cenderung hanya

mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran masih terbatas, baik antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa. Beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dan belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan belajar.

Hal ini juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang memerlukan pengamatan dan pemahaman konsep secara bertahap. Materi IPAS yang berkaitan dengan proses atau tahapan perubahan suatu objek membutuhkan penyajian yang dapat membantu siswa membangun gambaran yang jelas terhadap konsep yang dipelajari. Namun dalam pelaksanaannya, penyampaian materi masih sering dilakukan secara sederhana melalui penjelasan guru sehingga siswa hanya memperoleh pemahaman secara teoritis.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 060933 Medan Johor

Hasil Belajar IPAS				
Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas ≥ 70	Tidak Tuntas < 70
IIIA	19 siswa	70	10 siswa	9 siswa
IIIB	18 siswa		7 siswa	11 siswa
IIIC	18 siswa		8 siswa	10 siswa
IIID	20 siswa		10 siswa	10 siswa

Sumber : Wali Kelas IVA dan IVB SDN 060933

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 060933 Medan Johor masih tergolong rendah. Dari jumlah keseluruhan 75 siswa, hanya 35 siswa yang mencapai nilai di atas KKTP (≥ 70), sedangkan 40 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKTP (< 70). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Pada kelas IIIA terdapat 9 siswa yang belum tuntas, kelas IIIB sebanyak 11 siswa, kelas IIIC sebanyak 10 siswa, dan kelas IIID sebanyak 10 siswa yang belum mencapai nilai sesuai kriteria yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas III SDN 060933 Medan Johor terhadap materi siklus makhluk hidup masih belum optimal dan perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 060933, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPAS penggunaan media pembelajaran masih belum optimal. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran lebih sering dilakukan melalui penjelasan secara lisan karena keterbatasan media yang tersedia serta keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Akibatnya, penyampaian materi cenderung berlangsung secara sederhana tanpa didukung alat bantu yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi siswa, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman terhadap urutan atau tahapan suatu proses seperti siklus makhluk hidup.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi siklus makhluk hidup adalah media gambar. Media gambar merupakan media visual yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, atau simbol yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas. Menurut Khosiyono, dkk (2022:87), media gambar merupakan media yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi hasil tiruan dari benda-benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide lewat kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Pendapat tersebut juga didukung oleh Bayudi (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat membantu kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan

dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks. Dengan demikian, media gambar dapat membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih nyata karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat bentuk visual yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat membantu siswa memahami materi siklus makhluk hidup secara lebih runtut. Materi siklus makhluk hidup memerlukan pemahaman terhadap tahapan proses perubahan yang terjadi secara berurutan, sehingga penyajian materi secara visual dapat membantu siswa melihat hubungan antar tahapan tersebut. Melalui media gambar, siswa dapat mengamati secara langsung urutan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media gambar juga dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena materi disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah diamati.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Windayani, dkk (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu mempengaruhi hasil belajar siswa dikarenakan, siswa melihat langsung objek materi yang diajarkan, siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa memahami materi konsep materi yang diajarkan, siswa menganalisis dan mengolah informasi yang diperlukan secara individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diajukan oleh guru lewat media gambar yang ada. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andriani, dkk (2024) juga menyatakan bahwa media gambar dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 105337 Pantai Labu Pekan. Hasil penelitian lain oleh Sianturi, dkk (2024) menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tanpa menggunakan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa,

khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman proses atau tahapan seperti siklus makhluk hidup.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar pada Materi Siklus Makhluk Hidup terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 060933 Tahun Ajaran 2025/2026.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar serta membantu guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 060933 masih didominasi oleh metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru.
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif selama kegiatan belajar berlangsung.
3. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS masih belum optimal sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang konkret.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi siklus makhluk hidup yang memerlukan pemahaman terhadap tahapan proses secara runtut.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi siklus makhluk hidup masih tergolong rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti dan membuat penelitian ini lebih terfokus, peneliti membatasi permasalahan pada

pengaruh penggunaan media gambar pada materi siklus makhluk hidup terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 060933 Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPAS materi siklus makhluk hidup di kelas III SD Negeri 060933 T.A 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPAS materi siklus makhluk hidup di kelas III SD Negeri 060933 T.A 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi siklus makhluk hidup siswa kelas III SD Negeri 060933 T.A 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPAS materi siklus makhluk hidup di kelas III SD Negeri 060933 T.A 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPAS materi siklus makhluk hidup di kelas III SD Negeri 060933 T.A 2025/2026.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi siklus makhluk hidup siswa kelas III SD Negeri 060933 T.A 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan juga wawasan mengenai efektivitas penggunaan media gambar juga pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 060933. Memberikan landasan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran, khususnya media gambar, juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi serta pemahaman tentang efektivitas penggunaan media gambar sebagai bagian alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

b. Bagi Siswa

Mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang abstrak serta sulit dipahami melalui visualisasi dengan media gambar. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penggunaan media gambar yang efektif.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan serta rekomendasi untuk upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar. Menjadi bahan pertimbangan untuk penyediaan fasilitas, sumber belajar yang mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga efektif.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi juga sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran, hasil belajar siswa, juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.